

PENGARUH PEMANGKASAN TUNAS AIR TERHADAP PRODUKSI TANAMAN TERUNG (*SOLANUM MELONGENA L*) DI KEBUN CONTOH POLITEKNIK ST. WILHELMUS

Maria Soik Manehat, SP,M.Si
Politeknik St. Wilhelmus
Program Studi Manajemen Lahan Kering,
E-mail: mariamanehat78@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the stages of eggplant cultivation and the effect of pruning water shoots on eggplant production. This research has been carried out from January to June 2022 at the Sample Garden of St. Wilhelmus Boawae Polytechnic Campus, Nageoga Village, Boawae District, Nageoko Regency. This study used Group Randomized Design (RAK) The results showed that the stages of eggplant cultivation include the need for good handling from the early stages of cultivation starting from seed preparation, soil processing, planting, maintenance, and harvesting. From the results of the study, it can be seen that there is an interaction between pruning water shoots which has a significant effect on fruit length, fruit diameter, weight per fruit.

Keywords: Water Buds, Production, Eggplant

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan-tahapan budidaya tanaman terung dan pengaruh pemangkasan tunas air terhadap produksi Tanaman Terung. Penelitian ini telah dilaksanakan sejak dari bulan Januari hingga sampai dengan Juni 2022 di Kebun Contoh Kampus Politeknik St. Wilhelmus Boawae Kelurahan Nageoga, Kecamatan Boawae Kabupaten Nageoko Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan-tahapan budidaya tanaman terung yakni diantaranya perlu adanya penanganan yang baik sejak tahapan awal budidaya mulai dari persiapan benih, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, dan panen. Dari hasil penelitian tersebut terlihat adanya interaksi antara pemangkasan tunas air yang berpengaruh signifikan terhadap panjang buah, diameter buah, berat per buah.

Kata Kunci : Tunas Air, Produksi, Terung

Pendahuluan

Terung (*solanum melongena, L*) merupakan salah satu tanaman yang berasal dari negara-negara diantaranya Amerika, Asia, Afrika, Eropa, Australia dan India kemudian akhirnya menyebar hingga sampai ke Indonesia. Di Indonesia tanaman ini tersebar dan dibudidayakan diberbagai pulau-pulau di Indonesia misalnya Sunda, Jawa, Nias, Lampung, Manado, dan pulau NTT. (Sriyanto dkk, 2015). Di Indonesia terdapat aneka jenis terung, baik yang dibudidayakan maupun yang tumbuh secara liar. Terung menjadi salah satu sayuran buah yang mudah didapat dan murah harganya dan untuk

membelinyapun tidak sulit karena mudah tersedia di pasaran lokal. Selain rasanya enak, terung juga mudah diolah menjadi beragam menu masakan yang diminati berbagai kalangan masyarakat. Tanaman terung merupakan jenis sayuran buah yang ditanam dan dimanfaatkan buahnya, terung pada umumnya memiliki daya beli yang tinggi, dan juga memiliki kandungan gizi dengan komposisi dari bahan yang terdiri dari kalori, kalsium, lemak, hidrat arang, protein, besi, fosfor, vitamin A, vitamin B, vitamin C dan kandungan mineral, dan dapat mengatasi keletihan dan untuk Kesehatan otak, (Jayanti, 2018).

Terung memiliki banyak manfaat yakni diantaranya dapat menjaga kesehatan jantung dengan membantu menstimulasi sistem imun tubuh kita dan menjaga level energi pada tubuh, selain itu terung mengandung zat aktif terpene yang bermanfaat untuk menurunkan kolestrol dan juga dengan konsumsi terung dapat tetap menjaga kesehatan.

Terung dapat mudah dibudidayakan pada berbagai daerah, terung dapat dengan mudah ditanam di daerah tropis. Dengan perakaran yang tumbuh mendatar, dengan batang bercabang-cabang dan bervariasi ujung daunnya berbentuk bulat Panjang dengan bagian tengahnya melebar, selain itu dilihat dari buahnya, Terung dapat beragam bentuk dan ukurannya. Dari segi bentuk buah sangat bervariasi ada yang bulat, Panjang dan buahnya kecil dengan warna kulit buahnya yakni ada yang ungu, keputih-putihan, hitam atau ungu tua. Untuk mendapatkan pertumbuhan tanaman terung yang baik dan mampu berproduksi maka kondisi lingkungan tumbuh harus sesuai dengan persyaratan tumbuh yang diperlukan.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal sangat membutuhkan perawatan yang benar, termasuk dari aspek lingkungan tumbuh yang mendukung dengan persyaratan budidaya yang diperlukan.

Salah satu teknik yang terdapat dalam budidaya terung yakni tahap pemeliharaan termasuk pemangkasan. Pemangkasan dilakukan pada tanaman terung yaitu pemangkasan tunas air. Pemangkasan dilakukan agar kandungan unsur hara yang terdapat pada tanaman tidak lagi terkonsentrasi hanya di fase vegetative, cara ini dilakukan agar terung dapat berproduksi optimum. Pertumbuhan dan produktivitas terung sangat ditentukan oleh keadaan benihnya. Jika benihnya bagus maka tingkat produktivitasnya tinggi (Rukmana, 2016). Untuk dapat menghasilkan mutu buah yang baik maka sangat dibutuhkan suatu penanganan serius dalam teknik budidaya yang baik mulai dari mutu benih, perlakuan benih,

pengolahan tanah yang intensif dan yang terpenting adalah perlu adanya penanganan yang baik pada tahap-tahap pemeliharaan.

Metode Pelaksanaan

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan sejak dari bulan Januari hingga sampai dengan Juni 2022 di Kebun Contoh Kampus Politeknik St. Wilhelmus Boawae Kelurahan Nageoga, Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo

Rancangan Percobaan

Untuk penelitian ini menggunakan rancangan acak kelompok, dengan menggunakan pola ulangan yang dilakukan sampai 3 kali percobaan dengan 3 perlakuan.

Pelaksanaan Penelitian

a. Persiapan Benih

Persiapan benih merupakan Langkah pertama yang sangat menentukan keberhasilan semua jenis budidaya tanaman khususnya tanaman terung (Rukmana, 2016). Benih terung diambil untuk ditanam adalah terung varietas Mustang F1 yang diperoleh dari tokoh benih Sahabat tani Ende. Untuk memperoleh kualitas yang baik maka benih harus memenuhi beberapa kriteria benih yang murni, berumur genjah bebas dari hama penyakit, benih yang unggul dengan persentase pertumbuhan daya kecambah 85%. Benih terung yang digunakan untuk penelitian ini benih yang memiliki daya kecambah tinggi di atas 85% dan mempunyai sifat-sifat unggul, pertumbuhannya cepat.

b. Persemaian

Sebelum persemaian benih dilakukan perlakuan benih yakni benih direndam dengan air suam-suam kuku selama 1 malam kemudian diangin-anginkan. Persemaian benih yang dilakukan di lokasi penelitian yakni dengan menggunakan bak pasir yang dibuat dari papan yang berukuran lebarnya 60 cm, panjangnya 80 cm dan

tingginya 15 cm. letak antara papan yang satu dengan papan yang lain untuk alasnya diberi jarak 1 cm sebagai pengatur atau sirkulasi air. Media penyemaian yang digunakan yakni menggunakan pupuk kandang. Untuk memperoleh tingkat keseragaman tumbuh dan persentase perkecambahan yang tinggi maka benih harus disemai terlebih dahulu dalam kotak semai. Kegiatan penyemaian tersebut bertujuan untuk mempermudah pengontrolan pemeliharaan bibit, oleh karena itu persemaian sebaiknya dilakukan pada tempat yang terletak dengan sumber air dan berada di tempat yang terbuka. Benih yang sudah disemai kemudian disiram pada pagi hari dan sore hari. Alat yang digunakan untuk penyiraman benih sebaiknya menggunakan gembor berlubang halus, hal ini bertujuan untuk menghindari agar benih tidak terbawa air pada saat penyiraman.

c. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah yang dilakukan di lokasi penelitian terdiri dari tiga tahap pengolahan, untuk budidaya terung dilakukan sebanyak 3 kali, pengolahan tanah I dengan menggunakan handtraktor dengan tujuan untuk membalikkan tanah dan memutuskan akar-akar rumput yang ada pada areal yang ditanam. Pengolahan tanah II yakni membalikkan bongkahan tanah yang besar untuk dihancurkan menjadi lempengan-lempengan tanah yang kecil, dan pengolahan tanah III dengan menggunakan pacul dengan cara tanah dicangkul dengan tujuan untuk menghaluskan dan meratakan tanah dan kemudian dibiarkan selama seminggu, sehingga mudah dalam pembuatan bedeng nantinya.

d. Pembuatan bedengan

Pembuatan bedengan yang dilakukan di lokasi penelitian adalah setelah tanah diolah lalu dilanjutkan dengan proses pembuatan bedengan. Bedengan dibuat dengan ukuran yakni panjangnya 15 meter, lebar 120 cm, tingginya 40 cm, jarak antar bedeng 40

cm. Bedengan dibuat memanjang dengan arah utara Selatan, hal ini bertujuan agar terung memperoleh penyinaran yang merata. Setelah itu dilanjutkan dengan pembuatan lubang tanam dengan pola tanam yang digunakan yakni pola tanam polikultur, dengan jarak tanam yang digunakan yakni (70cm x 60 cm x 60 cm) serta dilanjutkan dengan pemupukan dasar dengan diberikan langsung pada lubang tanam yang telah dibuat. Perawatan bibit terung dilakukan sampai bibit siap dipindahkan pada lokasi tanam. Perawatan bibit dilakukan dengan baik sehingga bibit terung yang sudah berumur \pm 21 hari setelah disemai telah memiliki 4-5 helai daun dan siap dipindahkan ke lokasi tanam.

e. Penanaman

Penanaman bibit terung dilakukan pada lubang tanam yang telah disiapkan. Bibit yang ditanam adalah bibit yang sehat, tumbuh normal dan telah memiliki 4-5 helai daun, dan penanaman dilakukan pada saat tanaman berumur 14 hari dalam bumbun.

Sebelum ditanam, maka bibit dan lubang tanam disiram dengan air hingga basah, kemudian bibit terung ditanamkan satu persatu ke dalam lubang tanam, sebatas leher akar. Tanah di sekitar leher akar sedikit di tekan kearah akar, agar tidak mudah patah.

f. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman merupakan salah satu tahap yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan budidaya secara menyeluruh (muriyati, 2000) pemeliharaan yang baik dan benar akan meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman. Kegiatan-kegiatan pemeliharaan terung diantaranya penyiraman, penyulaman, penyiangan dan penggemburan, pemangkasan, pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit. Untuk kegiatan penyiraman dilakukan pada pagi dan sore hari dengan menggunakan gembor. Setelah tanaman cukup besar maka penyiraman disesuaikan dengan keadaan tanah di areal

penanaman. Penyiraman yang intensif dilakukan terutama pada fase periode bibit yang baru di tanam pada fase pembungaan dan pembentukan buah. Penyulaman dilakukan pada saat tanaman berumur satu minggu setelah tanam, dengan menggantikan tanaman yang mati atau abnormal. Untuk penyiangan dan penggemburan terung dilakukan satu kali bersamaan, penyiangan tergantung keadaan pertumbuhan gulma sedangkan penggemburan tanah juga dilakukan pada saat penyiangan tujuannya untuk mempermudah penyerapan air dan unsur hara dari dalam tanah.

g. Pemupukan

Untuk pemupukan susulan dilakukan dua kali yaitu saat tanaman berumur 2 minggu dan pada saat tanaman berumur 5 minggu dengan dosis 0,25 kg/lubang, dengan cara menggali lubang di sekeliling tanaman terung dengan lebar 4-5 cm. Jarak dari batang tanaman pada waktu pemupukan susulan pertama dan waktu pemupukan kedua berbeda. Jarak untuk pemupukan susulan pertama dengan jarak 10 cm-12 cm, sedangkan untuk pemupukan susulan kedua 18-20 cm. Setelah dilakukan pembuatan lubang di sekeliling batang tanaman tersebut selanjutnya dilakukan penyiraman pupuk kandang yang sudah matang, kedalaman untuk pupuk susulan antara 5-7 cm, kemudian ditutup kembali dengan tanah. Pemupukan yang dilakukan di lokasi penelitian yakni pupuk kandang.

h. Pemangkasan

Salah satu tujuan dari pemangkasan tunas air yakni agar buah terung menjadi lebat, ukuran buah menjadi besar dan buah tidak mudah rontok, selain itu juga tanaman terung mendapatkan cukup sinar matahari.

Pemangkasan tunas air pada terung adalah salah satu cara untuk meningkatkan hasil panen dan kualitas buah, tanaman terung yang sehat dan subur, Setelah tanaman berumur sekitar 1 bulan, maka sudah bisa memangkas tunas air yang tumbuh di ketiak daun atau cabang. Tunas air adalah

tunjuk tumbuh yang tidak berbunga dan berbuah, dan hanya menguras nutrisi tanaman, disisakan 4-5 tunas air yang tumbuh di bagian atas tanaman, karena tunas ini bisa menjadi cabang baru yang berbunga dan berbuah, pemangkasan tunas air diulangi setiap minggu, dan pastikan tanaman mendapat cukup air, pupuk, dan sinar matahari. Perempelan tunas-tunas air yang tumbuh di batang utama-daun kering yang sudah tua, daun dan bunga awal dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa gunting atau pisau yang tajam.

h. Panen

Panen dilakukan pada saat tanaman sudah berumur 70 hari setelah tanam, pemanenan dilakukan dengan menggunakan alat bantu pisau yang tajam atau gunting yang tajam. Tanda bahwa buah siap panen yakni dapat dilihat jika ukuran buah telah optimal, belum mengalami perubahan warna buah, buahnya belum mengalami penyusutan. Panen dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan. Pemanenan dilakukan dengan cara memotong tangkai buah ± 2 cm. Pemanenan buah terung dilakukan pada pagi atau sore hari saat sinar matahari tidak terlalu panas, sehingga dapat meminimalkan kemungkinan berkerut dan layunya buah terung setelah dipanen.

Parameter Pengamatan

a. Tinggi Tanaman (cm)

Untuk mengukur tinggi tanaman terung dengan memakai meter roll yakni yang diukur adalah mulai dari pangkal batang diukur hingga diujung pucuk daun. Terung dapat diukur setelah mencapai 16 hari, 40 hari dan hingga 60 hari setelah tanam.

b. Diameter Batang (cm)

Untuk mengukur diameter dari batang tanaman terung, diukur dengan memakai tali rafia di lingkaran pada bagian Tengah batang kemudian tali rafia diukur lagi disesuaikan dengan Panjang meter roll (cm) Tanaman terung dapat diukur setelah

mencapai 16 hari, 40 hari dan hingga 60 hari setelah tanam.

c. Panjang Buah (cm)

Untuk mengukur panjang dari buah terung, diukur dengan memakai metel roll pada bagian ujung buah hingga pangkal buah Pada saat buah terung dipanen beberapa kali selalu diukur panjang buah terung dan hasil dari rata-rata Panjang buah didapatkan ukurannya.

d. Diameter Buah (cm)

Untuk mengukur diameter dari buah terung, diukur dengan memakai metel roll pada bagian tengah buah terung. Pada saat buah terung dipanen beberapa kali selalu diukur diameter buah terung dan hasil dari rata-rata diameter buah didapatkan ukurannya.

e. Berat Per Buah (g)

Untuk mengukur berat per buah terung, diukur dengan memakai timbangan. Pada saat buah terung dipanen beberapa kali selalu ditimbang semua sampel yang diambil dan kemudian didapatkan berat dari masing-masing buah terung dan hasil dari rata-rata buah didapatkan berat buah terung.

Analisis Data

Setelah semua perhitungan dilakukan maka kemudian data-data tersebut ditabulasi, dan dilanjutkan dengan proses analisis. Alat analisis yang digunakan yakni Rancangan percobaan (RAK). Analisis data memakai program Duncan Multiple Range Test (DMRT) dengan program SAS 9.1 (Gomez dan Gomez, 1995).

Hasil dan Pembahasan

a. Tinggi Tanaman (cm)

Untuk terung dilihat dari hasil pengukuran terhadap tinggi tanaman memperlihatkan bahwa tinggi tanaman mengalami peningkatan tinggi tanaman berdasarkan umur tanaman. Berdasarkan hasil analisis Sidik Ragam (Anova) dapat memperlihatkan bahwa dari data di tabel untuk pemangkasan tunas air tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tinggi tanaman. Dengan

perkembangan bahwa untuk tanaman yang dipangkas 1 tunasnya saja kelihatan lebih tinggi sedangkan sebaliknya, tanaman terung yang dipangkas lebih dari satu kelihatan lebih pendek.

Tabel 1. Tinggi Tanaman

Pengamatan	Tanaman terung (tunas)			Rata-rata (cm)
	1	2	3	
14 HST	16,8	16,4	15,9	16,3
	16,2	16,1	15,4	15,9
	16,2	16,3	15,2	15,9
	16,4	16,2	15,3	-
40 HST	50,2	50,2	48,5	49,6
	48,4	48,1	46,8	47,7
	47,8	46,5	46,4	46,9
	48,8	48,2	47,2	-
60 HST	56,5	51,2	49,4	52,5a
	48,2	48,8	47,8	48,2a
	50,4	50,7	48,2	49,7a
	51,7a	50,2a	48,4a	(-)

Sumber : Data Primer.

b. Diameter Batang (cm)

Untuk terung dilihat dari hasil pengukuran memperlihatkan bahwa diameter batang lebih besar berdasarkan umur tanaman. Berdasarkan hasil analisis Sidik Ragam (Anova) dapat memperlihatkan bahwa pemangkasan tunas air terjadi interaksi dengan diameter batang. dari data di tabel untuk pemangkasan tunas air tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap diameter batang tanaman. Dengan perkembangan bahwa untuk tanaman yang dipangkas 1 tunasnya saja kelihatan diameter batangnya lebih besar sedangkan sebaliknya, tanaman terung yang dipangkas lebih dari satu kelihatan lebih kecil.

Tabel 2. Diameter Batang

Pengamatan	Tanaman Terung (tunas)			Rata-rata (cm)
	1	2	3	
16 HST	0,3	0,2	0,2	0,2
	0,3	0,2	0,2	0,2
	0,3	0,2	0,2	0,2
	0,3	0,2	0,2	-
40 HST	1,4	1,3	1,2	1,3
	1,4	1,3	1,2	1,3
	1,3	1,3	1,2	1,2
	1,3	1,3	1,2	-
60 HST	1,8a	1,6a	1,5b	1,6a
	b	b	c	1,5a
	1,6a	1,6b	1,4d	1,5b
	1,6c	c	1,4d	
	d	1,5d		
	1,6a	1,5b	1,4c	(+)

Sumber : Data Primer.

c. Panjang buah (cm)

Untuk terung dilihat dari hasil pengukuran terhadap panjang buah terung memperlihatkan bahwa untuk panjang buah tanaman berdasarkan umur tanaman. Berdasarkan hasil analisis Sidik Ragam (Anova) dapat memperlihatkan bahwa dari data di tabel untuk pemangkasan tunas air tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap panjang buah terung. Dengan perkembangan bahwa untuk tanaman yang dipangkas 1 tunasnya saja kelihatan lebih panjang sedangkan sebaliknya, tanaman terung yang dipangkas lebih dari satu kelihatan lebih pendek.

Tabel 4. Panjang Buah

Tanaman Terung(tunas air)			Rata-rata (cm)
1 Tunas	2 Tunas	3 Tunas	
25,6	23,6	22,4	23,8a
24,7	22,8	22,1	23,2a
24,2	22,3	21,9	22,8a
24,8a	22,9a	22,1a	(-)

Sumber : Data primer

d. Diameter Buah (cm)

Untuk terung dilihat dari hasil pengukuran terhadap diameter buah memperlihatkan bahwa diameter buah lebih besar berdasarkan umur tanaman. Berdasarkan hasil analisis Sidik Ragam

(Anova) dapat memperlihatkan bahwa pemangkasan tunas air terjadi interaksi dengan diameter buah. dari data di tabel, untuk pemangkasan tunas air menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap diameter buah. Dengan perkembangan bahwa untuk tanaman yang dipangkas 1 tunasnya saja kelihatan diameter buahnya lebih kecil sedangkan sebaliknya, tanaman terung yang dipangkas lebih dari satu kelihatan lebih besar.

Tabel 3. Diameter Buah

Perlakuan	Tanaman terung (tunas air)			Rata-rata (mm)
	1	2	3	
1	6,32d	4,43abc	4,40a	5,05a
2	6,20cd	4,12d	4,36ab	4,89a
3	5,41ab	4,06bcd	4,25ab	4,75a
	c		c	
Rata-rata	5,97b	4,38b	4,33a	(+)

Sumber : Data Primer

e. Berat per Buah (g)

Untuk terung dilihat dari hasil pengukuran terhadap berat per buah memperlihatkan bahwa berat per buah berdasarkan umur tanaman. Berdasarkan hasil analisis Sidik Ragam (Anova) dapat memperlihatkan bahwa pemangkasan tunas air terjadi interaksi dengan berat per buah. dari data di tabel, untuk pemangkasan tunas air menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap berat per buah. Dengan perkembangan bahwa untuk tanaman yang dipangkas 1 tunasnya saja kelihatan berat per buah, buahnya paling berat sedangkan sebaliknya, tanaman terung yang dipangkas lebih dari satu kelihatan lebih kecil

Tabel 4. Berat Per-buah

Tanaman terung (tunas air)			Rata-rata
1	2	3	
61,12a	38,15b	35,33b	44,81a
55,16a	41,17b	32,12b	42,80a
51,23b	36,22b	31,24b	39,56b
55,83b	38,51b	34,89b	(+)

Sumber : Data Primer

Indeks Panen

Berdasarkan hasil analisis sidik ragam (Anova) memperlihatkan bahwa

untuk pemangkasan tunas air nampak adanya interaksi dengan indeks panen. Pada tanaman terung yang 1 tunas airnya dipangkas indeks panennya tinggi sebaliknya pada tanaman terung yang lebih dari 1 tunasnya dipangkas indeks panennya paling rendah. Untuk pemangkasan tunas air pada tanaman terung dari hasil analisis ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks panen. Tetapi untuk tanaman yang satu tunasnya dipangkas maka lebih kelihatan indeks panennya lebih tinggi sedangkan untuk tanaman terung yang lebih dari 1 tunasnya dipangkas maka indeks panennya paling rendah.

Dengan demikian untuk tinggi tanaman terung yang dipangkas 1 tunasnya saja kelihatan lebih tinggi sedangkan sebaliknya, tanaman terung yang dipangkas lebih dari satu kelihatan lebih pendek. Untuk tanaman yang dipangkas 1 tunasnya saja kelihatan diameter batangnya lebih besar sedangkan sebaliknya, tanaman terung yang dipangkas lebih dari satu kelihatan diameter batang lebih kecil. Untuk tanaman yang dipangkas 1 tunasnya saja kelihatan buahnya lebih panjang sedangkan sebaliknya, tanaman terung yang dipangkas lebih dari satu kelihatan buahnya lebih pendek. Untuk tanaman yang dipangkas 1 tunasnya saja kelihatan diameter buahnya lebih kecil sedangkan sebaliknya, tanaman terung yang dipangkas lebih dari satu kelihatan lebih besar.

Simpulan

1. Dalam tahapan-tahapan budidaya tanaman terung yakni diantaranya perlu adanya penanganan yang baik sejak tahapan awal budidaya mulai dari persiapan benih, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, dan panen.
2. Untuk pemangkasan tunas air pada tanaman terung terlihat adanya interaksi dan pengaruh yang

signifikan terhadap panjang buah, diameter buah, berat per buah.

Daftar Pustaka

- Andoko, dkk, 2008 Bertanam Sayur Organik di Pekarangan, PT. Agronomi. Pustaka. Jakarta.
- Gomez, K A dan Gomez A A. 1995. Prosedur Statistik untuk Penelitian Pertanian. Edisi ke 2. Jakarta: UI Press.
- Liana Dwi Sri Hastuti. 2007. Terung-Tinjauan Langsung ke Beberapa Pasar di Kota Bogor. USU Repository.
- Mashudi, 2007. Budidaya Terung. Azka Mulia Media, Jakarta.
- Muhammad. N., W. Dewayanti, L. Hutagulung dan Soegito. 2000. Pengaruh Tipe Rambatan dan Pemangkasan Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Markisa. Jurnal Hortikultura Vol.10.Hal:101.
- Pracaya. 2002. Bertanam Sayuran organik di kebun, Pot dan Polibag. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Samadi, 2021 Budidaya Terung Hibrida. Kanisius. Yogyakarta.
- Soetasad, A. Adi. 2000. Budidaya Terung Lokal dan Terung Jepang. Penebar Swadaya. Jakarta
- Rukmana R, 2016 Bertanam Terung. Kanisius. Yogyakarta